



Upaya Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Sektor Pertambangan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali

Strategies for Socio-Economic Development of Communities in the Mining Sector: Evidence from Bahodopi District, Morowali Regency

Tasya Chicarawati¹, Rudi Latief¹, Andi Ilham Samanlangi², Rivqa Musjhtahida A¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

²Program Studi Pertambangan, Fakultas Teknik Pertambangan dan Ilmu Kebumihan, Universitas Bosowa

tasyachicarawatii@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 27-07-2026

Direvisi: 04-08-2026

Disetujui: 04-08-2026

Abstract. *To analyze the effect of mining activities in the District of Bahodopi Morowali district on socio-economic conditions in the surrounding community. The problem in the research is how much influence of mining activities in Bahodopi District of Morowali Regency on socio-economic conditions in the surrounding community, how the socio-economic development efforts of the community in the mining sector in Bahodopi District of Morowali Regency. The research method used is mixmethod which combines qualitative research with quantitative research. Conclusion the length of work has a positive and significant effect on the income of Main and side jobs before the mining industry in Bahodopi district was dominated by workers who only had income <Rp 3,000,000, but after the mining industry, workers earned an average income of Rp. 3.000,000-Rp 6.000,000.*

Abstrak. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas Pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali terhadap kondisi sosial ekonomi padamasyarakat sekitar. Masalah dalam penelitian Seberapa besar pengaruh aktivitas Pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali terhadap kondisi sosial ekonomi pada masyarakat sekitar, Bagaimana upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat pada sektor pertambangandi Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Metode penelitian yang digunakan adalah mixmethod yaitu mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Kesimpulan Lama bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerjaan utama dan sampingan sebelum adanya industri pertambangan di Kecamatan Bahodopi di dominasi oleh pekerja yang hanya memiliki pendapatan <Rp3.000.000, namun setelah adanya industri pertambangan, pekerja memperoleh pendapatan rata Rp. 3.000.000 – Rp 6.000.000.

Keywords:

Sosial Ekonomi

Masyarakat;

Pertambangan;

Kabupaten Morowali.

Corresponden author:

email: tasyachicarawatii@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan, minyak bumi, gas alam, batu bara dan pertambangan lainnya (Putri, 2020). Salah satu sumberdaya alam yang memberikan dampak

ekonomi bagi negara adalah sektor pertambangan. Kontribusi sektor pertambangan meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari mineral dan batubara mencapai Rp 173 triliun, atau 58 persen dari total PNBP sektor ESDM, Pendapatan non-pajak dari mineral dan batubara ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan PNBP minyak dan gas, serta energi baru dan terbarukan. Untuk tahun 2024, targetnya adalah Rp 113 triliun, dan hingga Mei 2024 sudah mencapai Rp 61 triliun (Winarno 2024).

Mengejar daerah tambang di Kabupaten Morowali, tidak salah kalau Kabupaten Morowali dijuluki kota seribu tambang. Adanya sektor pertambangan di daerah tersebut muncul berbagai dampak seperti ketergantungan ekonomi pada stabilitas dan keberlanjutan industri, munculnya konflik sosial dan kerusakan lingkungan (Limin, 2018) Aktivitas pertambangan memberikan pengaruh terhadap aspek ekonomi bagi sebagian besar masyarakat Kecamatan Bahodopi hal ini dilihat dari tingkat pengangguran di Kabupaten Morowali semakin menurun selama kurun waktu 2022-2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 5,08% angka ini menurun menjadi 3,20% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya (BPS Tahun 2023).

Dilihat dari segi ekonomi, kehadiran industri pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali berdampak positif. Industri ini memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan kesempatan untuk orang-orang yang memiliki usaha. Dari segi sosial, kehadiran industri pertambangan ini menyebabkan perubahan dalam masyarakat setempat.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Morowali menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat data-data IPM, Statistik Kemiskinan maupun pertumbuhan PDRB. Perkembangan industri di Kabupaten Morowali juga menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat setempat, akibat pergeseran dari masyarakat berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri menyebabkan gaya hidup konsumtif sehingga pengeluaran konsumsi rumah terus meningkat.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Morowali, tepatnya di Kecamatan Bahodopi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pesatnya perkembangan sektor pertambangan nikel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti peningkatan kesempatan kerja, perubahan mata pencaharian, dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Selain itu, Kecamatan Bahodopi merupakan salah satu kawasan industri pertambangan terbesar di Indonesia sehingga dinilai representatif untuk mengkaji upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat pada sektor pertambangan (Arsyad, 2020; BPS Kabupaten Morowali, 2024).

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixmethod*. *Mixmethod* merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010: 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 404), menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk dipakai secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

2.3. Metode Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 25 yang terdiri beberapa pengujian, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji hasil instrumen penelitian berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) "Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan.

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

b. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Koefisien Alpha Cronback (C) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60.

c. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini hanya menggunakan tiga uji saja pada asumsi klasik, dikarenakan data yang digunakan bukan data time series (Sugiyono, 2014).

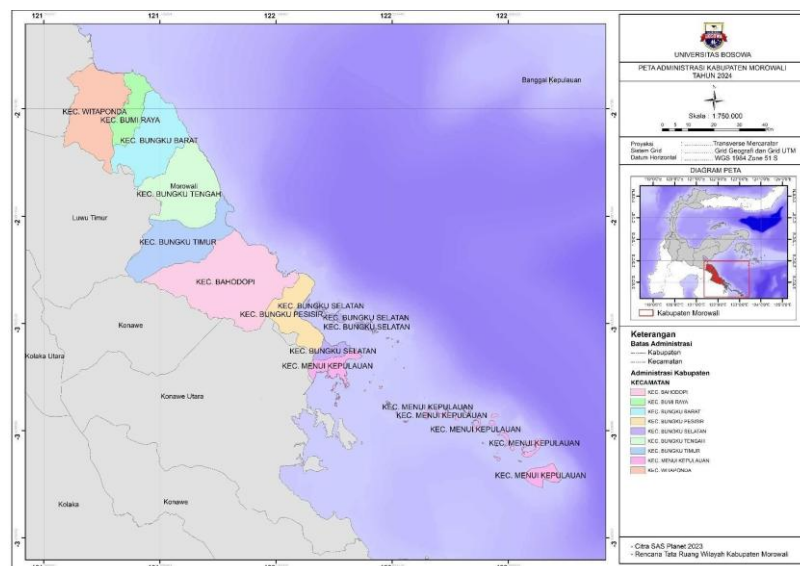
d. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Morowali merupakan sebuah Kabupaten yang berada di Propinsi Sulawesi Tengah pada titik koordinat 01o31'12 - 03o46'48 LS dan antara 121o02'24 - 123o15'36 BT.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Morowali

Kabupaten Morowali memiliki wilayah yang membentang dari Tenggara ke Barat dan melebar ke Bagian Timur di daratan Pulau Sulawesi. Selain daratan, wilayahnya juga terdiri dari pulau-pulau kecil. Kabupaten Morowali memiliki luas sebesar 5.472 km² dengan pembagian luas tiapkecamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Morowali Tahun 2023

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase
1	Menui Kepulauan	Ulunambo	223,63	4,09
2	Bungku Selatan	Kaleroang	403,90	7,38
3	Bahodopi	Bahodopi	1.080,90	19,75
4	Bungku Pesisir	Lafeu	867,29	15,85
5	Bungku Tengah	Marsaoleh	725,57	13,26
6	Bungku Timur	Kolono	387,23	7,08
7	Bungku Barat	Wosu	758,93	13,87
8	Bumi Raya	Bahonsuai	504,77	9,22
9	Witaponda	Lantula Jaya	519,70	9,50
	Morowali		5.472,00	100,00

Sumber : Kecamatan Morowali dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Bahodopi merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Morowali. Luas wilayahnya mencapai 1.080,90 km² dan Kecamatan Menui Kepulauan merupakan Kecamatan terkecil yang berada di Kabupaten Morowali yaitu dengan luas sebesar 223,63 km².

3.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kecamatan Bahodopi memiliki luas sebesar 1.080,98 Km² atau sekitar 19,76% dari total luas Kabupaten Morowali. Secara geografis, Kecamatan Bahodopi berbatasan dengan:

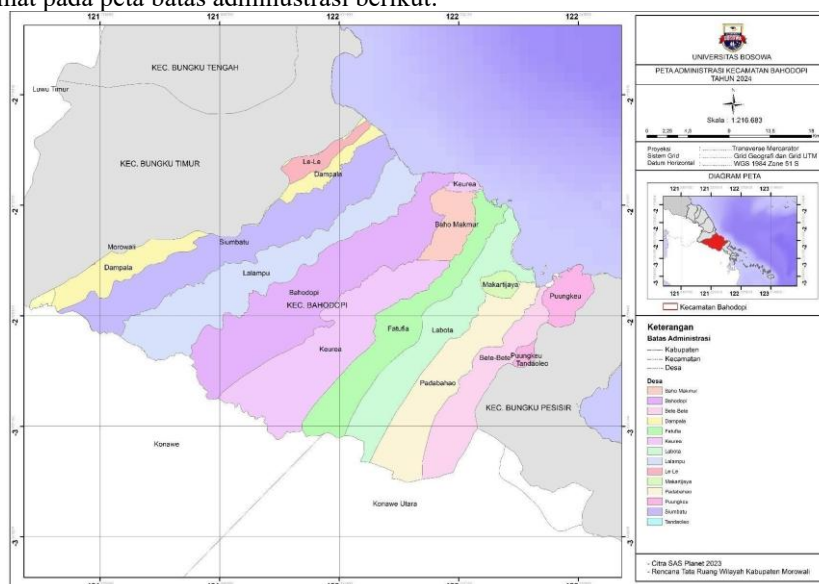
- Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Bungku Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Wilayah Kecamatan Bungku Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Bungku Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bahodopi

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Presentase
1.	Bete-bete	112,84	10,44
2.	Padabaho	43,74	4,05
3.	Makarti Jaya	29,24	2,70
4.	Labota	162,17	15,00
5.	Fatufia	119,79	11,08
6.	Keurea	102,87	9,52
7.	Bahomakmur	41,16	3,81
8.	Bahodopi	118,71	10,98
9.	Lalampu	103,32	9,56
10.	Siumbatu	117,33	10,85
11.	Dampala	62,16	5,75
12.	Le-le	67,65	6,26
Bahodopi		1.080,98	100,00

Sumber: Kecamatan Bahodopi Dalam Angka 2023

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Desa Bahodopi adalah Ibukota kecamatan yang memiliki luas 118,71 Km² dengan presentase 10,98% tidak lebih luas dibandingkan dengan Desa/Kelurahan lainnya seperti Desa Labota yang memiliki luas tertinggi mencapai 162,17 Km² atau 15,00% dari luas Kecamatan Bahodopi. Sebaran luas Desa/Kelurahan dapat dilihat pada peta batas administrasi berikut:



Gambar 2 . Peta Administrasi Kecamatan Bahodopi

Di Kecamatan Bahodopi, topografi lahan memiliki variasi yang cukup signifikan. Terdapat daerah yang landai sepanjang pantai dan bagian utara, sementara di bagian Barat dan Selatan umumnya terdapat lereng yang bergelombang hingga curam.

Tabel 3 Persentase Bentuk Permukaan Tanah dan Ketinggian Desa/Kelurahan dari Permukaan Laut Kecamatan Bahodopi Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Bentuk Permukaan Bumi (%)			Mdpl
		Dataran	Perbukitan	Pegunungan	
1.	Bete-Bete	14	27	59	3
2.	Padabaho	12	29	59	6
3.	Makarti Jaya	81	19	-	20
4.	Labota	19	28	53	3
5.	Fatufia	17	42	41	2
6.	Keurea	26	23	51	6
7.	Bahomakmur	63	37	-	19
8.	Bahodopi	23	26	51	2
9.	Lalampu	16	21	63	7
10.	Siumbatu	18	29	53	9
11.	Dampala	23	34	43	23
12.	Le-Le	21	29	50	18

Sumber: Kantor Desa 2024

3.3. Hasil Penelitian

3.3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	Presentase
Laki-Laki	52	53%
Perempuan	47	47%
Jumlah	99	100,00%

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 52% dan lebih banyak dibanding responden perempuan yang berjumlah 47%.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Total	Presentase
20-29	66	67%
30-39	21	21%
40-49	6	6%
50-59	6	6%
Jumlah	99	100,00%

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 diketahui terdapat 4 kategori usia yang menjadi responden yaitu rentang umur 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, dan rentang usia 50-59 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner, usia dengan rentang 20-29 tahun berjumlah 66 responden, usia dengan rentang 30-39 tahun berjumlah 21 responden, usia dengan rentang 40-49 tahun berjumlah 6 responden, dan usia dengan rentang 50-59 tahun berjumlah 6 responden. Maka dengan presentase terbesar disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan golongan usia 20-29 tahun dengan presentase 67%.

c. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Total	Presentase
SD	6	6%
SMP/MTS	8	8%
SMA/SMK/MA	45	45%
Sarjana/S1/S2	40	40%
Jumlah	99	100,00%

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui terdapat 5 kategori berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, yaitu tamatan SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, Sarja/Strata Satu (S1), dan Strata Kedua (S2). Dimana responden terbesar merupakan tamatan SMA/SMK/MA dengan presentase sebesar 45%.

d. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Pekerjaan	Total	Presentase
Pekerja Tambang	45	45%
Pedagang	26	26%
Usaha Bengkel	13	13%
Usaha Kos-Kosan / Penginapan	15	13%
Jumlah	99	100,00%

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui terdapat 4 kategori berdasarkan status pekerjaan responden yaitu, pekerja tambang, pedagang, usaha bengkel, dan usaha kos-kosan. Jumlah yang paling banyak berdasarkan status pekerjaan adalah pekerja tambang dengan presentase 45%.

3.3.2. Analisis Hasil Penelitian

1) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji hasil instrumen penelitian berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) "Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Jumlah responden yang ditentukan dalam penelitian ini berjumlah 99 responden dengan taraf signifikansi adalah 0.50, maka didapatkan nilai (r tabel) adalah 0,198. Adapun hasil data tersebut bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Sosial Ekonomi (Y) 99 Responden

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Korelasi Total Item	r tabel	Keterangan
Sosial Ekonomi	Y1.1	0,586	0,198	VALID
	Y1.2	0,783	0,198	VALID
	Y1.3	0,730	0,198	VALID
	Y1.4	0,603	0,198	VALID
	Y1.5	0,653	0,198	VALID

Sumber: Hasil Analisis, 2024

b. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Koefisien Alpha Cronback (C) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60.

Tabel 9. Uji Reliabilitas 99 Responden

Variabel	Alpha- cronbach	Keterangan
Pendapatan (Y1)	0,657	RELIABEL
Pendidikan (Y3)	0,751	RELIABEL
Kesehatan (Y4)	0,766	RELIABEL

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha dari variabel Y adalah 0,657, 0,751, dan 0,766 atau lebih dari standar yaitu 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan tergolong reliabel.

2) Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 10. Uji Normalitas Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47073008
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.069
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Sig0,070, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 11. Uji Normalitas Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44362873
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.079
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Sig 0,079, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Normalitas Persamaan 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.35015412
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Sig0,075, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 13. Uji Normalitas Persamaan 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

		Unstandardized Residual
N		99
Std. Deviation		.43699730
Most Extreme Differences		.087
		.085
		-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

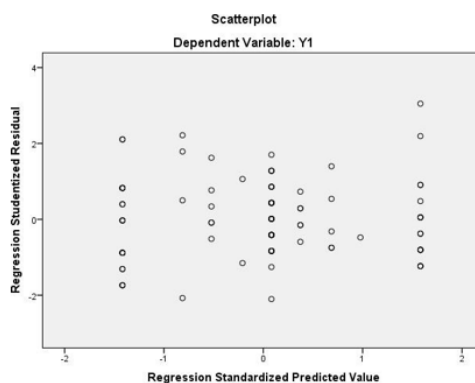
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Sig 0,065, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

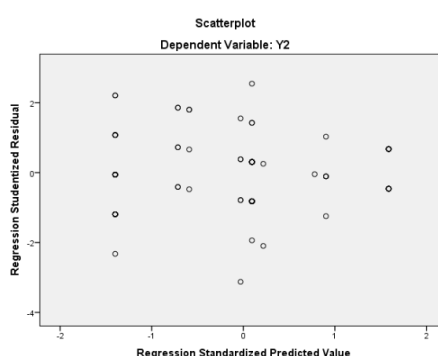
a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk menguji terjadinya perbedaan variance dan nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya, dalam analisis statistik dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots seperti gambar berikut :



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1
Sumber : Data Diolah 2024

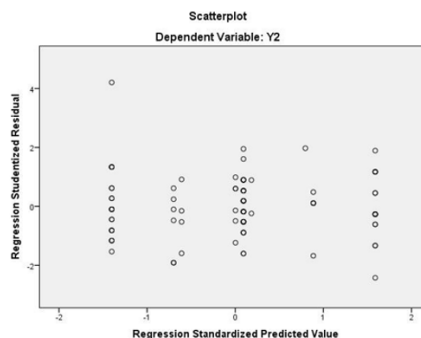
Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik dalam diagram tersebut menyebar kesegala arah dan tidak terpusat di satu bidang sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.



Sumber : Data Diolah 2024

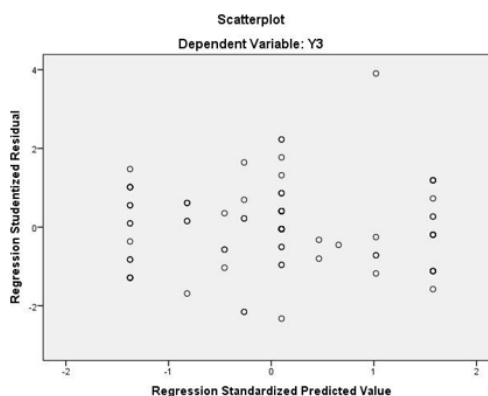
Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik dalam diagram tersebut menyebar kesegala arah dan tidak terpusat di satu bidang sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.



Gambar 5 Hasil Uji Heteroksiditas Persamaan 3
Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan gambar 5 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik dalam diagram tersebut menyebar kesegala arah dan tidak terpusat di satu bidang sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 4
Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan gambar 6 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik dalam diagram tersebut menyebar kesegala arah dan tidak terpusat di satu bidang sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *nilai tolerance*. Adapun ketentuan uji multikolinieritas adalah apabila jika *nilai tolerance* > 0,10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, begitupun sebaliknya. Jika *nilai tolerance* < 0,10 maka bisa dikatakan terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Kemudian, berdasarkan nilai VIF, apabila nilai VIF < 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka bisa dikatakan terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 14. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity	
	Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constan)		
X1	.673	1.486
X2	.673	1.486

Sumber : Data Diolah 2024

Hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Tolerance dan VIF antara X1, dan X2 sama, dikarenakan regresi hanya terdiri dari dua variabel. Dari hasil semua nilai nilai Tolerance X1 dan X2 dengan nilai $1,486 < 10$, Adapun nilai VIF pada variabel X1 dan X2 sebesar $0,673 < 10$ Hasil dari kesimpulan dari uji

multikolinearitas bahwa antara variabel bebas pada model regresi tidak memiliki permasalahan pada multikolinearitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier Berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/predictor (X1). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/terikat (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/predictor (X1) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Tabel 15. Hasil Uji Analisi Regresi Linear Berganda Persamaan 1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Consta nt)	1.432	.148		9.669	.000		
	X1	.228	.080	.313	2.857	.005	.673	1.486
	X2	.154	.076	.221	2.022	.046	.673	1.486

Sumber : Data Diolah 2024

Persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpestasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,432 artinya jika lama bekerja (X1) dan frekuensi bekerja (X2), adalah 0, maka Pendapatan (Y1) adalah 1,432
2. Koefisien regresi variabel lama bekerja (X1), yaitu 0,228 artinya jikavariabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendapatan (Y1). mengalami kenaikan sebesar 0,228.
3. Koefisien regresi variabel frekuensi bekerja (X2), yaitu 0,154 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lamabekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendapatan (Y1).mengalami kenaikan sebesar 0,154.

Tabel 16. Hasil Uji Analisi Regresi Linear Berganda Persaman 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.688	.140		12.092	.000		
X1	.155	.075	.229	2.067	.041	.673	1.486
X2	.183	.072	.284	2.559	.012	.673	1.486

a. Dependent Variable: Y2

Persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpestasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,688 artinya jika lama bekerja (X1) dan frekuensi bekerja (X2), adalah 0, maka Pengeluaran (Y2) adalah 1,688
2. Koefisien regresi variabel lama bekerja (X1), yaitu 0,155 artinya jikavariabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pengeluaran (Y2). mengalami kenaikan sebesar 0,155
3. Koefisien regresi variabel frekuensi bekerja (X2), yaitu 0,183 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lamabekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pengeluaran (Y2).mengalami kenaikan sebesar 0,183.

3.3.3. Pembahasan

1) Pengaruh Aktivitas Pertambangan Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sekitar

a. Pengaruh lama bekerja (X1) terhadap pendapatan (Y1)

Nilai koefisien regresi pada variabel lama bekerja(X1), yaitu 0,228 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dantotal lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendapatan (Y1) mengalami kenaikan sebesar 0,228. Kemudian diperoleh hasil thitung > ttabel(2,857 > 1,985) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 <

0,05 (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Lama Bekerja terhadap Pendapatan (Y). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

b. Pengaruh frekuensi bekerja (X2) terhadap pendapatan (Y1)

Frekuensi bekerja mengacu pada seberapa sering atau seberapa banyak seseorang melakukan kegiatan atau tugas terkait pekerjaan dalam satu minggu. Kondisi ini dapat melibatkan penyelesaian tugas harian, partisipasi dalam proyek, atau tingkat produktivitas seseorang dalam pekerjaan mereka. Nilai koefisien regresi variabel frekuensi bekerja (X2), yaitu 0,154 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,154. Kemudian diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,022 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh frekuensi Bekerja terhadap Pendapatan (Y). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kamulalis (2022) yang menyatakan bahwa frekuensi (jam/hari) kerjaseseorang dalam suatu periode yang telah ditentukan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh.

c. Pengaruh lama bekerja (X1) terhadap Pengeluaran (Y2)

Nilai koefisien regresi variabel lama bekerja (X1), yaitu 0,155 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pengeluaran (Y2) akan mengalami peningkatan. Kemudian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,067 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Lama Bekerja terhadap pengeluaran (Y2). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran.

d. Pengaruh frekuensi bekerja (X2) terhadap pengeluaran (Y2)

Nilai koefisien regresi variabel frekuensi bekerja (X2), yaitu 0,183 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan. Kemudian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,559 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh frekuensi Bekerja terhadap Pengeluaran (Y2). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran.

e. Pengaruh lama bekerja (X1) terhadap Pendidikan (Y3)

Nilai koefisien regresi variabel lama bekerja (X1), yaitu 0,131 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendidikan (Y3) akan mengalami kenaikan sebesar 0,131. Kemudian diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,211 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Lama Bekerja terhadap Pendidikan (Y3). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan. Kondisi penelitian ini menggambarkan perubahan signifikan dalam persepsi masyarakat terhadap tingkat pendidikan di Kecamatan Bahodopi, Perubahan ini bisa mencerminkan dampak positif dari industri pertambangan, seperti peningkatan kesempatan pekerjaan baru yang meningkatkan ekonomi masyarakat.

f. Pengaruh frekuensi bekerja (X2) terhadap Pendidikan (Y3)

Nilai koefisien regresi variabel frekuensi bekerja (X2), yaitu 0,148 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendidikan (Y3) akan mengalami peningkatan. Kemudian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,617 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh frekuensi Bekerja terhadap Pendidikan (Y3). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan.

g. Pengaruh lama bekerja (X1) terhadap kesehatan (Y4)

Nilai koefisien regresi variabel lama bekerja (X1), yaitu 0,174 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka kesehatan (Y4) akan mengalami peningkatan. Kemudian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,355 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Lama Bekerja terhadap Kesehatan (Y4). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesehatan.

h. Pengaruh frekuensi bekerja (X2) terhadap kesehatan (Y4)

Nilai koefisien regresi variabel frekuensi bekerja (X2), yaitu 0,228 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total lama bekerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka kesehatan (Y3) akan mengalami kenaikan sebesar 0,228. Kemudian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,088 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh frekuensi Bekerja terhadap Kesehatan (Y4). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi bekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap kesehatan. Frekuensi bekerja yang teratur memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesehatan manusia. Rutinitas kerja yang teratur dapat menyediakan struktur dan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari, memberikan stabilitas yang diperlukan untuk kesejahteraan fisik dan mental.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh antara lama bekerja dengan kondisi kesehatan pekerja. Dimana ditemukan bahwa responden dengan lama kerja lebih dari 40 jam/minggu memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk sehat dibandingkan dengan responden dengan lama kerja kurang atau sama dengan 40 jam/minggu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pertambangan di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Lama bekerja dan frekuensi bekerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata pendapatan setelah berkembangnya industri pertambangan. Selain itu, kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif terhadap aspek pendidikan, ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan akses masyarakat terhadap pendidikan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi. Pada aspek kesehatan, lama bekerja dan frekuensi bekerja juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun aktivitas pertambangan telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mendorong penyediaan fasilitas kesehatan, sebagian besar responden masih menilai kondisi kesehatan masyarakat mengalami penurunan akibat dampak aktivitas pertambangan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, keberadaan industri pertambangan memberikan dampak ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus memunculkan tantangan pada aspek kesehatan dan lingkungan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Selanjutnya, upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat pada sektor pertambangan di Kecamatan Bahodopi perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penguatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Upaya tersebut meliputi penyelenggaraan pelatihan keterampilan kerja, pengelolaan jam kerja yang berkelanjutan, pemberian beasiswa, peningkatan kualitas pendidikan dan fasilitas pendidikan, serta pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas layanan kesehatan melalui penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, edukasi kesehatan, kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, serta pengaturan jam kerja yang memperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerja. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah daerah, perusahaan pertambangan, dan masyarakat diharapkan mampu mewujudkan pembangunan sosial ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Kecamatan Bahodopi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggariani, D., Sahar, S., & Sayful, M. (2020). Tambang pasir dan dampak sosial ekonomi masyarakat di pesisir pantai. *SIGn Journal of Social Science*, 1(1), 15–29.
- Anjani, T., & Nurhamlin. (2018). Dampak sosial penambangan emas tanpa izin (PETI) di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi (Skripsi). Universitas Riau.
- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi pembangunan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Asnawi, M. I. (2019). Implikasi yuridis pengelolaan pertambangan dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 14(1), 45–60.
- Azwari, F., & Rajab, A. (2021). Dampak pertambangan batubara terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di RT. 17 Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Buletin Poltanesa*, 22(1), 116–121.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. (2023). Kabupaten Morowali dalam angka 2023. BPS Kabupaten Morowali.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. (2023). Kecamatan Bahodopi dalam angka 2023. <https://morowalikab.bps.go.id/publication/2023/09/26/5df32464cc9081a2eca1ec42/kecamatan-bahodopi-dalam-angka-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. (2024). Kabupaten Morowali dalam angka 2024. BPS Kabupaten Morowali. <https://morowalikab.bps.go.id/publication/2024/02/28/3ac740b89b05fd82b945976c/kabupaten-morowali-dalam-angka-2024.html>
- Bari, F. (2017). Pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa FEB, 6(1).

- Brilianti, P. A., & Sutopo, U. (2021). Implikasi penambangan pasir terhadap perekonomian petani. *Jurnal Antologi Hukum*, 1(2), 117–131.
- Calista, N. (2018). Pengaruh lokasi, modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Cinde. (Lengkapi sumber asli karena data yang tersedia tidak valid).
- Fadhilah, H., Relynada, R., Erin, F., & Fadhillah, M. R. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap kebersihan lingkungan masyarakat. *Cross-border*, 5(2), 1190–1200.
- Fahrudin, M. (2019). Penegakan hukum lingkungan di Indonesia dalam perspektif Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Veritas*, 5(2), 81–98.
- Fatonah, S. (2018). Dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat: Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga.
- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan batubara: Dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1).
- Glasson, J. (1997). Pengantar perencanaan regional. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Giansi, S. (2018). Analisis dampak kebijakan pertambangan batuan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas (Skripsi). IAIN Purwokerto.
- Huda, M. M., & Windrayadi, Y. D. P. (2020). Kajian kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang batu kapur di Desa Leranwetan Kecamatan Palang. *Oportunitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan dan Koperasi*, 1(2), 18–23.
- Inglehart, R., & Baker, W. E. (2000). Modernization, cultural change, and the persistence of traditional values. *American Sociological Review*, 65(1), 19–51. <https://doi.org/10.2307/2657288>
- Jati, M. M. K., & Harini, R. (2018). Persepsi masyarakat terhadap dampak penambangan sirtu di bantaran Sungai Batang Kuranji pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(4).
- Kamulalis, E. A. (2022). Pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan karyawan (Studi kasus Pabrik Tahu CNG dan CND). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(3), 212–221.
- Limin, R. (2018). Studi pengaruh keberadaan pertambangan terhadap ekonomi masyarakat Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali (Skripsi). Universitas Bosowa.
- Listiyani, N. (2017). Dampak pertambangan terhadap lingkungan hidup di Kalimantan Selatan dan implikasinya bagi hak-hak warga negara. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 9(1), 67–86.
- Mahfuzah, A., & Maimunah. (2019). Implikasi etika lingkungan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat (Studi kasus di Kabupaten Tabalong). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 10(2), 127–141.
- Mansourian, S. (2021). Governance and sustainable management of natural resources. *Sustainability*, 13(18), Article 10130. <https://doi.org/10.3390/su131810130>
- Putri, N. (2020). Harus dilengkapi dengan sumber asli, karena referensi ini belum memiliki identitas publikasi yang lengkap.
- Ramadani, K. D. (2021). Hubungan jam kerja dan kesehatan pekerja di Indonesia. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(1), 33–40.
- Soekanto, S. (2017). Sosiologi suatu pengantar. PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2019). Makroekonomi: Teori pengantar (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, R. (2018). Ekonomi regional: Teori dan aplikasi (Edisi revisi). PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- WCED (World Commission on Environment and Development). (1987). *Our common future*. Oxford University Press.
- Winarno. (2024). Realisasi PNBPN mineral dan batubara tahun 2024. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. <https://www.esdm.go.id>